

**KEGIATAN SENAM FANTASI MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI POS PAUD BINA PERGIWATI KEMLAYAN
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Diajukan Oleh :

Win Yunidar Setyawati

A520120087

Kepada:

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FEBRUARI, 2016

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Win Yunidar Setyawati

NIM : A520120087

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Artikel Publikasi : Kegiatan Senam Fantasi Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 12 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Win Yunidar Setyawati

A520120087

ASLI

**KEGIATAN SENAM FANTASI MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI POS PAUD BINA PERGIWATI KEMLAYAN
SURAKARTA**

Diajukan Oleh : -

Win Yunidar Setyawati

A520120087

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah

Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 12 Februari 2016



(Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD)

NIK/NIDN 354/0601066102

**FANTASY GYMNASTICS ACTIVITIES AFFECT GROSS MOTOR
DEVELOPMENT OF CHILDREN IN POS EARLY CHILDHOOD
EDUCATION BINA PERGIWATI KEMLAYAN SURAKARTA**

Win Yunidar Setyawati, Ilham Sunaryo
Muhammadiyah University of Surakarta
Winyunidar@gmail.com

Abstract

Background problem in this research is a movement that is usually taught the teachers are too complicated, and monotonous because it mimics gymnastic movements that exist on tape and less precisely the stimulus provided by the teacher. The purpose of this study was to determine the effect fantasy gymnastics activity against gross motor development in children aged 3-4 years in early childhood POS Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta academic year 2015/2016. This study uses a Pre-Experimental Design (Pre-Experimental Designs) is the Group One Prates-Postes (The one group pretest-posttest). Data collection techniques in this research observation and documentation. Data analysis that compares the magnitude of "t" obtained after the calculation ($t_o = 10.7778$). It can be seen that to greater than tt, namely: $2.26 < 10.7778 > 3.25$. Due to greater than tt then the hypothesis is rejected, the proposed Zero conclusion experimental results conclusively be said to be gymnastic fantasies can affect the child's gross motor development

Keywords: *gymnastics fantasy, gross motor development*

**KEGIATAN SENAM FANTASI MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI POS PAUD BINA PERGIWATI KEMLAYAN
SURAKARTA**

Win Yunidar Setyawati, Ilham Sunaryo
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Winyunidar@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah gerakan yang biasanya diajarkan para guru terlalu rumit, dan terkesan monoton karena meniru gerakan senam yang ada pada kaset dan kurang tepatnya stimulus yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak umur 3-4 Tahun di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan Desain Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental Designs*) yaitu dengan Satu Kelompok Prates-Postes (*The One Group Pretest-Posttest*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini observasi dan dokumentasi. Analisis datanya yaitu membandingkan besarnya “t” yang diperoleh setelah perhitungan ($t_o = 10,7778$). Maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t , yaitu: $2,26 < 10,7778 > 3,25$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak maka kesimpulannya hasil eksperimen tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan senam fantasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Kata kunci: *senam fantasi, perkembangan motorik kasar*

Pendahuluan

Anak-anak pada umumnya senang melakukan bermacam-macam aktivitas fisik, seperti melompat, berlari-larian, dan lain sebagainya. Energi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan tersebut sangatlah banyak, sehingga para orangtua hendaknya juga memperhatikan kesehatan tubuh anak. Mulai dari asupan gizi dari makanan yang anak makan, sampai dengan pola tidur yang cukup.

Mebutuhkan kesabaran, ketelatenan dan kedisiplinan dalam mengaplikasikan pembelajaran pada anak usia dini, mengingat karakteristik mereka yang bersifat spontan dalam menyatakan setiap pendapat atau perasaan yang mereka rasakan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang mengharuskan para guru menjelaskan sesuatu hal secara sederhana dan sesuai dengan kenyataan agar dapat dimengerti oleh anak, mempunyai jiwa eksplorasi yang tinggi dimana banyak hal yang dapat anak ketahui dengan cara mereka sendiri, memiliki imajinasi yang membuat anak dapat berperan sebagai apapun yang anak inginkan.

Jika dilihat dari kondisi di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta, para guru kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu kegiatan yang dilakukan disekolah ini untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah kegiatan senam, akan tetapi gerakan-gerakan senam yang diajarkan oleh guru belum tepat untuk diberikan pada anak usia 3-4 tahun. Gerakan yang biasanya diajarkan para guru terlalu rumit, dan terkesan monoton karena meniru gerakan senam yang ada pada kaset. Selain itu, pada saat pelaksanaan senam, anak yang berada pada usia < 3 tahun digabung dengan anak yang berusia 3-4 tahun dengan meniru gerakan senam yang sama, padahal mereka berada pada tahap perkembangan motorik yang berbeda dan hendaknya mendapatkan stimulus yang berbeda pula.

Menurut (E. Berk dalam Suyadi 2010: 72) menyatakan: “Anak yang lebih tinggi badannya, berotot kuat, kedua langkahnya lebih cepat untuk memperoleh keterampilan tertentu lebih awal daripada anak yang pendek, dan sebagaimana pada hal-hal penting lainnya, orangtua dan guru sebaiknya menyediakan lebih banyak perhatian terhadap perkembangan motorik dasar secara biologis atau jenis kelamin.

Dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 menjelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan, yang pertama program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Yang kedua program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Yang ketiga, program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Yang keempat, program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kemampuan bahasa dalam konteks bermain. Yang kelima, program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Yang keenam, program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Menurut Sujiono dkk (2005: 1.1) Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak TK.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak adalah senam fantasi. Gerakan yang ada didalam senam fantasi dibuat lebih mudah dari senam-senam yang biasa dilakukan di Taman Kanak-kanak lainnya. Senam fantasi adalah suatu senam yang dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota badan menirukan beberapa gerakan-gerakan sesuai dengan khayalannya. Misalnya menirukan gerakan hewan-hewan makan, menirukan gerakan pohon tertiuip angin dan sebagainya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting dalam mempengaruhi aktivitas sehari-hari mereka. Para orangtua pasti menginginkan tumbuh kembang setiap anak dapat berjalan dengan optimal dan tidak memiliki hambatan suatu apapun. Adapun salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik anak adalah dengan kegiatan senam fantasi. Kegiatan ini tidak bersifat formal seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas lainnya. Aktivitas ini dapat dilakukan di luar ruangan, maupun di lapangan terbuka. Dengan menggunakan iringan musik, akan membuat anak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan senam fantasi ini, anak dapat belajar berkonsentrasi mendengarkan iringan musik yang ada dan belajar untuk mengkoordinasikan gerakan-gerakan senam yang akan dicontohkan oleh para pendidik.

Menurut Sujiono dkk (2005: 1.5) ada beberapa peran kemampuan motorik untuk perkembangan anak, antara lain :

a. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologi Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasan.

b. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Teman-teman sebayanya akan menerima kehadiran seorang teman yang mempunyai keadaan fisik yang baik atau bahkan mempunyai kelebihan kemampuan fisik dibandingkan dengan kemampuan teman yang lainnya. Untuk emosionalnya anak akan merasa senang ketika bisa bermain dan berkumpul dengan teman-temannya.

c. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang. Belahan otak kiri akan mengatur cara berpikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta

berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan peran mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari, dan kreativitas.

Untuk mendukung artikel ini, ada beberapa penelitian yang bisa digunakan sebagai bahan referensi, yaitu Murtini (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola” menyimpulkan bahwa permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena dalam permainan ini bisa saling berinteraksi dengan teman dan anak terlibat aktif dalam kegiatan. Kemudian, penelitian lain oleh Diah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Jangkrik Genggong” menyimpulkan bahwa gerak tari jangkrik genggong dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, karena dapat melatih tanggung jawab anak dalam mengikuti permainan, dan dapat melatih disiplin dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan dan teori-teori yang mendukung di atas maka diperoleh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan senam fantasi dapat berpengaruh dalam mengembangkan motorik kasar anak di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Desain Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental Designs*) yaitu dengan Satu Kelompok Prates-Postes (*The One Group Pretest-Posttest*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 48 anak, dengan 22 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. Sampel pada penelitian ini adalah 10 anak dari kelompok manggis di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Untuk teknik sampling, peneliti menggunakan Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Yang meliputi Simple Random Sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (sugiyono, 2010: 120). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti lakukan adalah dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah statistik deskriptif, ada beberapa prosedur yang peneliti lakukan dalam menghitung statistik deskriptif, antara lain: menjumlah skor dari hasil observasi, menghitung Mean, Median, Modus. Kemudian untuk statistik inferensialnya adalah merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o), menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o ("t" hasil observasi atau "t" hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik "t" yang tercantum dalam Tabel Nilai "t") dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom*-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1, mencari harga kritik "t" yang tercantum pada Tabel Nilai "t" dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada tarif signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%, melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , kemudian menarik kesimpulan hasil penelitian (Sudijono, 2011: 307-308).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data yang dicari untuk melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak umur 3-4 tahun di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta pada Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan teknik analisis data t test. Sebelum melakukan analisis data, peneliti mengajukan hipotesis nihil yaitu senam fantasi tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak. Kemudian dari hasil perhitungan analisis data menggunakan T-test diperoleh hasil df atau db-nya: df atau $db = N-1 = 10-1 = 9$. Dengan harga df sebesar 9 diperoleh harga kritik t atau tabel pada t_{tabel} signifikansi 5% sebesar 2,26, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 3,25. Kemudian membandingkan besarnya “t” yang diperoleh setelah perhitungan ($t_o = 10,7778$). Maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t , yaitu: $2,26 < 10,7778 > 3,25$. Karena t_o lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak, berarti bahwa adanya perbedaan skor perkembangan motorik kasar di kelompok manggis di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 antara sebelum dan sesudah perlakuan melalui kegiatan senam fantasi merupakan perbedaan yang meyakinkan atau signifikan. Kesimpulannya hasil eksperimen tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan senam fantasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya mengajukan hipotesis nihil yaitu senam fantasi tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak menggunakan teknik analisis t test, diperoleh data bahwa t_o lebih besar dari pada t_t , yaitu: $2,26 < 10,7778 > 3,25$, dan karena t_o lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Dalam hal ini, gerakan senam yang baru sangat membuat anak antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan memilih senam fantasi yang berjudul “Senam Pinguin” ini, anak-anak jadi lebih ceria karena mereka senang ketika mengikuti gerakan guru menirukan gerakan pinguin berjalan. Saat kegiatan senam berlangsung pun anak-anak jadi lebih terfokus untuk mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, karena kelompok

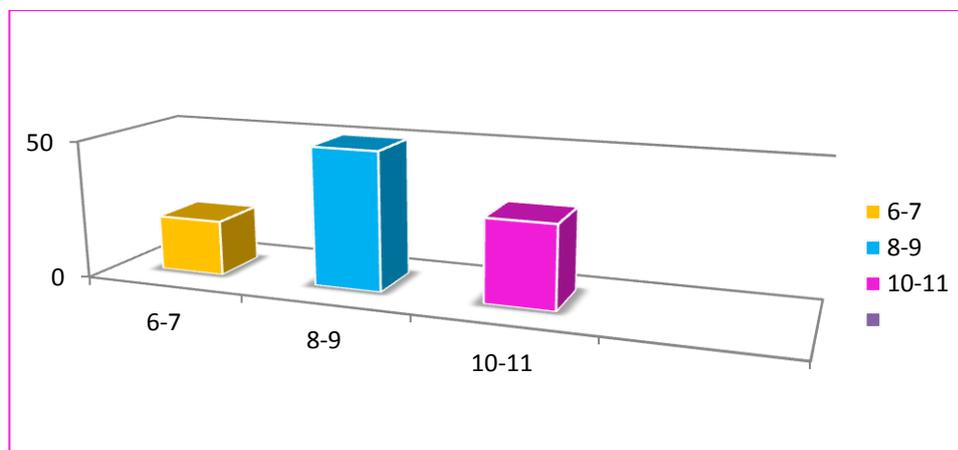
yang dijadikan sebagai sampel eksperimen berbaris didepan dan dibelakang membentuk barisan sendiri, sehingga anak-anak usia kurang dari 3 tahun tidak mengganggu kelompok yang sedang diberi perlakuan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, bahwa permainan senam fantasi dapat berpengaruh terhadap kecerdasan anak (Rohana, 2011). Melalui irama lagu anak dapat meningkatkan kemampuan senam fantasi anak (Rita, 2012).

Kegiatan observasi awal perkembangan motorik kasar anak dilakukan pada hari Jumat tanggal 08 Januari 2016 sampai dengan Kamis tanggal 14 Januari 2016. Pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengamati perilaku anak apakah sudah berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan umurnya. Kemudian peneliti mentabulasikan data hasil observasi yang telah diperoleh, dapat digambarkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak sebelum eksperimen

Interval	Xi	fi	fk	Prosentase
6 – 7	6,5	2	10 =N	20%
8 – 9	8,5	5	8	50%
10 – 11	10,5	3	3	30%
Jumlah		10		100%

Histogram perkembangan motorik kasar anak sebelum eksperimen

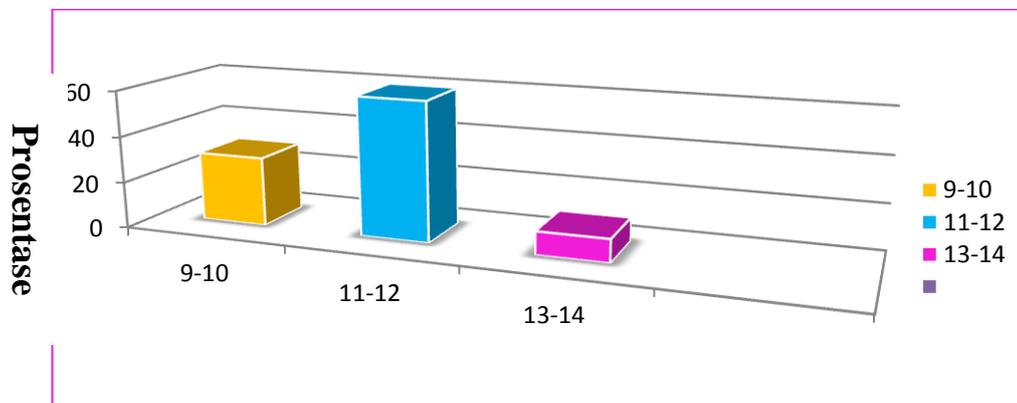


Kegiatan observasi akhir perkembangan motorik kasar anak dilakukan selama 4 kali, yaitu pada hari Jumat tanggal 15 Januari 2016 sampai dengan Jumat tanggal 22 Januari 2016. Pelaksanaan eksperimen yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengajak anak untuk ikut senam bersama mengikuti contoh yang diberikan guru. Kemudian setelah pelaksanaan eksperimen, peneliti memberikan tanda *check list* (√) pada pedoman observasi yang sudah dibuat untuk melihat perkembangan anak. Hasil observasi akhirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Distribusi frekuensi perkembangan motorik kasar anak setelah eksperimen

Interval	Xi	fi	fk	Prosentase
9 – 10	9,5	3	10 =N	30%
11 – 12	11,5	6	7	60%
13 – 14	13,5	1	1	10%
Jumlah		10		100%

Histogram perkembangan motorik kasar anak setelah eksperimen



Simpulan

Senam fantasi adalah sebuah kegiatan senam yang berisikan gerakan-gerakan olah tubuh yang sederhana dan dikemas secara menarik melalui gerakan-gerakan unik yaitu mencontoh hewan berjalan, tumbuhan melambai terkena tiupan angin, atau bahkan menirukan gerakan alat-alat transportasi ketika sedang melaju di jalanan. Hal ini dapat dijadikan salah satu metode belajar untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak di usia dini.

Untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah observasi, peneliti menggunakan Desain Pra-Eksperimental (*Pre-Experimental Designs*) yaitu dengan Satu Kelompok Prates-Postes (*The One Group Pretest-Posttest*) (Emzir, 2010: 96).

. Untuk menghitung analisis datanya, peneliti menggunakan T test, karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak, berarti bahwa adanya perbedaan skor perkembangan motorik kasar di kelompok manggis di POS PAUD Bina Pergiwati Kemlayan Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016 antara sebelum dan sesudah perlakuan melalui kegiatan senam fantasi merupakan perbedaan yang meyakinkan atau signifikan. Kesimpulannya hasil eksperimen tersebut secara meyakinkan dapat dikatakan senam fantasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah. 2014. "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Jangkrik Genggong". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Murtini. 2007. "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- PERMENDIKBUD nomor 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rita. 2011. Pengaruh Permainan Senam Fantasi Terhadap Kecerdasan Studi Eksperimen. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohana. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Senam Fantasi Melalui Irama Lagu Anak. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono.2012. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang dkk. 2005. *METODE PENGEMBANGAN FISI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usian Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.